

EDISI: JUMAT, 2 MARET 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,25%
 Inflasi (Jan) : 0,62% (mom) & 3,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,98 Miliar
 (per Januari 2018)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.793  0,63%
 (Kurs JISDOR pada 1 Maret 2018)

STOCK MARKET

1 Maret 2018

IHSG : **6.606,05 (+0,13%)**
 Volume Transaksi : 13,607 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,365 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,798 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,472 Triliun

BOND MARKET

1 Maret 2018

Ind Bond Index : **242,4974**  **-0,09%**
 Gov Bond Index : 239,4263  **-0,08%**
 Corp Bond Index : 254,5869  **-0,21%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Kamis 1/3/18 (%)	Rabu 28/2/18 (%)
5,21	FR0063	5,9724	5,9610
10,21	FR0064	6,5517	6,6001
13,22	FR0065	7,0210	7,0456
20,22	FR0075	7,3253	7,3500

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 MARET 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,29%	IRDSHS -0,82%	+1,11%
	Saham Agresif -0,03%	IRDSH -0,14%	+0,11%
	PNM Saham Unggulan +0,40%	IRDSH -0,14%	+0,54%
Campuran	PNM Syariah +0,18%	IRDCPS +0,16%	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,15%	IRDPT -0,03%	+0,18%
	PNM Amanah Syariah -0,02%	IRDTS -0,12%	+0,10%
	PNM Dana Bertumbuh -0,08%	IRDPT -0,03%	-0,05%
	PNM SBN 90 +0,06%	IRDPT -0,03%	+0,09%
	PNM Dana SBN II +0,11%	IRDPT -0,03%	+0,14%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,12%	IRDPTS -0,12%	+0,00%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU -0,00%
PNM DANA TUNAI +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah -0,35%		IRDPU -0,06%	-0,29%
PNM Dana Kas Platinum -0,14%		IRDPU -0,00%	-0,14%
PNM Dana Likuid +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%

Spotlight News

- Inflasi Februari mencapai 0,17%, lebih rendah dibanding bulan sebelumnya 0,62% dan inflasi tahun kalender sebesar 0,79%. Inflasi tahun ini diperkirakan terkendali rendah.
- Produksi minyak mentah oleh OPEC turun 70.000 barel per hari. OPEC memprediksi harga minyak stabil di level US\$70/dollar AS tahun ini
- Indeks manufaktur China pada Februari mencatat penurunan paling tajam sepanjang 5 tahun terakhir. Ini juga dialami Jepang dan Eropa yang menunjukkan potensi pelemahan permintaan global
- Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada awal 2018 mengalami kenaikan seiring penurunan portofolio pembiayaan
- Industri manufaktur nasional bangkit pada Februari 2018. Ini terlihat dari indeks manajer pembelian menjadi 51,4 dibanding Januari 50,0
- Schorder yakin likuiditas bursa saham meningkat pada tahun ini seiring asumsi laba bersih per saham (EPS) di BEI naik 13% dan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,1% - 5,2%.

Economy

1. Inflasi 2018 Akan Rendah

Inflasi sepanjang tahun ini diperkirakan terkendali rendah. Meskipun suku bunga acuan Bank Indonesia diperkirakan tidak akan turun lagi, kenaikan harga komoditas—sejak triwulan III-2017 yang berlanjut tahun ini—akan meningkatkan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga. (Kompas)

2. KPPU akan Fokus pada Stabilitas Harga Pangan

Komisi Pengawas Persaingan Usaha, yang masa jabatan anggotanya diperpanjang hingga 27 April 2018, kini kembali bekerja. Salah satu fokus KPPU dalam dua bulan ke depan adalah ikut menjaga stabilitas pasokan dan harga barang kebutuhan pokok memasuki Ramadhan pada pertengahan Mei 2018 bersama instansi terkait. (Kompas)

3. Kenaikan HPP Beras Tidak Perlu

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menilai kenaikan harga pembelian pemerintah tidak diperlukan lagi. Sejumlah kebijakan terkait dengan pembelian gabah ataupun beras dianggap cukup menjaga harga di tingkat petani. (Kompas)

4. Konsumsi Kian Tergerus

Kinerja inflasi inti yang erat kaitannya dengan daya beli masyarakat mencapai titik terendah dalam 6 tahun terakhir dan mengonfirmasi tren penurunan tingkat konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia)

5. Inflasi Perdagangan Besar Naik 0,25%

BPS merilis hasil perkembangan indeks harga perdagangan besar (whole saler) atau IHPB Umum Nonmigas pada Februari 2018 sebesar 162,43 atau naik 0,25% dari IHPB Januari 2018 sebesar 162,02. Secara umum, inflasi Februari mencapai 0,17%, lebih rendah dibanding bulan sebelumnya 0,62% dan inflasi tahun kalender sebesar 0,79%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Pemerintah Perlu Segera Respons Deviasi

Deviasi sejumlah asumsi makro dalam APBN 2018 membuat pemerintah diminta untuk menyiapkan APBN outlook guna mempersiapkan skenario APBN Perubahan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kurs Negara eks Fragile Five Tumbang

Tekanan dari The Federal Reserve yang memanas sejak awal Februari terkait dengan ekspektasi kenaikan tingkat suku bunga sebanyak 3 atau bahkan 4 kali pada Tahun Anjing Tanah ini memberi tekanan terhadap mata uang negara eks Fragile Five yakni Indonesia, India, Turki, Brasil dan Afrika Selatan. (Bisnis Indonesia)

2. Beban Ekonomi China di Balik Euforia Imlek

Di tengah euforia perayaan Tahun Baru China (imlek) pada Februari lalu, sektor manufaktur berpeluang mendapatkan tekanan baru. Indeks manufaktur China pada Februari mencatat penurunan paling tajam sepanjang 5 tahun terakhir. Penurunan ini juga dialami Jepang dan Eropa yang menunjukkan potensi pelemahan permintaan global. (Bisnis Indonesia)

3. OPEC Patuhi Pembatasan Produksi Minyak

Produksi minyak mentah oleh OPEC turun 70.000 barel per hari dengan penyusutan paling tinggi dilakukan oleh Uni Emirat Arab. Sehingga, OPEC memproyeksikan harga minyak akan stabil di level US\$70 per dollar AS pada tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Industry

1. Kredit Turun, NPL Naik

Rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) perbankan pada awal tahun ini mengalami kenaikan seiring dengan penurunan portofolio pembiayaan pada periode tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Tren Penurunan NPF Multifinance Diyakini Berlanjut

Otoritas Jasa Keuangan optimistis tren perbaikan rasio kredit bermasalah atau non performing finance (NPF) di industri pembiayaan masih dapat berlanjut sepanjang 2018. (Bisnis Indonesia)

3. Kualitas Jaringan Operator Kian Krusial

Registrasi kartu SIM prabayar membatasi keleluasaan pelanggan seluler berganti nomor. Kondisi ini diperkirakan mendorong pengguna mencari operator dengan kualitas jaringan terbaik. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Rokok Diharapkan Membaik

Industri rokok diharapkan dapat tumbuh pada tahun ini setelah mengalami penurunan produksi sekitar 1,7% pada tahun lalu. Namun, pemerintah belum melihat tanda-tanda perbaikan di industri rokok. (Bisnis Indonesia)

5. Jalan Lapangan Penyehatan Bumiputera 1912

Otoritas Jasa Keuangan akhirnya menetapkan peraturan tentang kesehatan keuangan bagi perusahaan asuransi berbentuk badan hukum usaha bersama atau asuransi mutual. Artinya, upaya penyelamatan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 sebagai satu-satunya asuransi mutual di Indonesia kini memasuki babak baru. (Bisnis Indonesia)

6. Manufaktur Bangkit pada Februari

Industri manufaktur nasional bangkit pada Februari 2018 setelah sempat terpuruk pada bulan-bulan sebelumnya. Ini terlihat dari indeks manajer pembelian menjadi 51,4 dibanding bulan sebelumnya 50,0. (Investor Daily)

Market

1. Faktor Global Mendominasi Gejolak Rupiah

Nilai tukar rupiah melemah sejak Februari lalu walaupun fundamen ekonomi Indonesia dan indikator makro bagus. Bank Indonesia menegaskan, pelemahan rupiah semata-mata terjadi akibat situasi perekonomian global. (Kompas)

2. Yield Dana Haji Tinggi

Imbal hasil atau yield yang diminta oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) untuk dana investasi yang ditempatkan di perbankan mitra investasi dinilai terlalu tinggi. Tahun ini BPKH menargetkan perolehan imbal hasil 6%-7%. (Bisnis Indonesia)

3. Saham Sektor Teknologi Jadi Incaran

Saham sektor teknologi menjadi incaran investor Indonesia yang bermain di reksa dana offshore, yakni reksa dana yang menempatkan portofolio pada bursa saham di luar negeri. (Bisnis Indonesia)

4. 3 Calon Emiten Mulai Masa *Bookbuilding*

Sepanjang pekan ini, tiga calon emiten memulai masa penawaran awal dalam rangkaian proses penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham, yakni PT Artajasa Pembayaran Elektronik Tbk., PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk., dan PT Jaya Trishindo Tbk. (Bisnis Indonesia)

5. Schroders : EPS Emiten Naik 13%, Likuiditas Saham Meningkat

Schroder Investment Management Indonesia yakin likuiditas bursa saham meningkat pada tahun ini seiring dengan asumsi laba bersih per saham (EPS) emiten di BEI naik 13% dan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,1% - 5,2%. (Investor Daily)

Corporate

1. Adu Strategi Emiten Batubara

Rencana penetapan harga khusus batu bara untuk PLTU dalam negeri di bawah harga pasar memaksa emiten untuk menyiapkan sejumlah strategi baru untuk menjaga pendapatan tak tergerus. (Bisnis Indonesia)

2. KAEF Tambah 60 Gerai di Arab

Kimia Farma (Persero) Tbk. menargetkan pembukaan 60 gerai ritel farmasi di Arab Saudi menyusul selesainya proses akuisisi, Dwa Ltd. Co., pada Maret 2018. (Bisnis Indonesia)

3. WSKT Optimistis Arus Kas Positif

Waskita Karya (Persero) Tbk. optimistis arus kas operasional perseroan positif pada 2018 seiring dengan masuknya pembayaran sejumlah proyek turnkey dan divestasi ruas tol. WSKT membukukan kenaikan laba bersih 131,7% menjadi Rp4,2 triliun pada 2017. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. BSD Cetak Laba Bersih Rp4,9 Triliun

Bumi Serpong Damai Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp4,92 triliun pada 2017 atau naik 173% dibanding tahun sebelumnya Rp1,8 triliun seiring dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 57% menjadi Rp10,35 triliun. (Investor Daily)

5. TCID Bidik Pertumbuhan Double Digit

Mandom Indonesia Tbk (TCID) menargetkan penjualan tahun ini akan mencapai double digit dari tahun lalu yang mencapai Rp2,71 triliun atau hanya tumbuh 7,5%. (Investor Daily)